

Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Asam Urat (*Uric Acid*) pada Penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Korleko

Syahri Rafida¹, Anatun Aupia^{1*}, Saifurrahman¹

¹STIKes Hamzar Lombok Timur

*Corresponding Author: ana_aupia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Gout arthritis merupakan salah satu jenis radang sendi yang terjadi karena adanya penumpukan Kristal asam urat akibat kadar dalam darah yang selalu berlebihan. Terapi bekam merupakan salah satu pengobatan alternative yang saat ini banyak digunakan di masyarakat luas. Terapi Bekam merupakan metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah yang terkontaminasi toksin atau oksidan dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Bekam dipercaya memiliki manfaat untuk mengobati berbagai penyakit serta dapat menurunkan kadar asam urat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Pre Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 40 responden dengan tehnik *total sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu *Willcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *uji wilcoxon* didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai $Z = -4,764$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan ada perbedaan yang signifikan melakukan terapi bekam terhadap kadar asam urat (*uric acid*) pada penderita *gout arthritis* di wilayah kerja puskesmas korleko. Terapi bekam dapat menurunkan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis*. Disarankan kepada penderita untuk memanfaatkan bekam sebagai terapi dengan terlebih dahulu melakukan tes kadar asam urat. Ada perbedaan yang signifikan melakukan terapi bekam terhadap kadar asam urat (*uric acid*) pada penderita *gout arthritis* di wilayah kerja puskesmas korleko. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan bagi penderita untuk rajin mengontrol atau mengecek kadar asam uratnya, baik itu di puskesmas atau dipelayanan kesehatan lainnya.

Kata Kunci : Terapi Bekam, *Gout Arthritis*, Asam Urat

ABSTRACT

Gout Arthritis is a type of arthritis that occurs due to the buildup of uric acid crystals due to excessive levels in the blood. Cupping therapy is an alternative treatment that is currently widely used in the wider community. Cupping therapy is a method of treatment by removing blood contaminated with toxins or oxidants from the body through the skin surface. Cupping is believed to have benefits for treating various diseases and can reduce uric acid levels. This research was conducted with a pre-experimental approach with the *One Group Pretest-Posttest Design*. The sample used is as many as 40 respondents with a *total sampling* technique. Analysis of the data used is the *Willcoxon Signed Rank Test*. Based on statistical tests using the *Wilcoxon test*, a significant value of $0.000 < 0.05$ was obtained with a value of $Z = -4.764$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it was concluded that there was a significant difference in cupping therapy on uric acid levels in patients with *gout arthritis* in the working area of Korleko Public Health Center. There is a significant difference in cupping therapy on uric acid levels in patients with *gout arthritis* in the working area of Korleko Public Health Center. It is recommended for patients to use cupping as therapy by first testing uric

acid levels. Based on these results, it is expected for patients to be diligent in controlling or checking their uric acid levels, be it at the puskesmas or other health services

Keywords: *Cupping Therapy, Gout Arthritis, Gout*

PENDAHULUAN

Pembangunan bidang kesehatan saat ini dihadapkan pada peningkatan kasus-kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) atau Penyakit Akibat Gaya Hidup, serta penyakit degeneratif. Kecenderungan ini dipacu oleh perubahan gaya hidup akibat urbanisasi, modernisasi dan globalisasi. Beberapa PTM yang dialami oleh sebagian besar masyarakat antara lain dan lain-lain. *hypertensi, gout arthritis*

Penyakit *gout* adalah jenis *arthritis* yang sangat menyakitkan yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian, akibat tingginya kadar asam urat di dalam tubuh. Sendi-sendi yang diserang terutama adalah jari-jari kaki, lutut, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. Selain nyeri, penyakit asam urat juga dapat membuat persendian membengkak, meradang, panas dan kaku sehingga penderita tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya dan penderita tidak dapat berobat dikarenakan ekonomi yang kurang. (Yolianingsih, 2010).

Data WHO di dunia penyakit gout tercatat sebanyak 1000 pria berusia 35-45 tahun 15 orang diantaranya menderita gout. Para ahli mengatakan 1 diantara 100 orang beresiko mengidap penyakit gout tersebut. Di Indonesia tahun 2018 Prevalensi yang mengalami atau penderita Gout Arthritis berdasarkan umur yaitu, umur 15-24 tahun yaitu 1,2%, umur 25-34 tahun 3,1%, umur 35-44 tahun 6,3%, umur 45-54 tahun 11,1%, umur 55-64 tahun 15,5%, umur 65-74 tahun 18,6% dan umur 75 tahun atau lebih yaitu mencapai 18,9%. Masyarakat yang tinggal di pedesaan lebih banyak yang mempunyai penyakit asam urat yaitu 7,8% dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan 6,9%, penyakit asam urat lebih banyak diderita oleh perempuan yaitu 8,5% dibandingkan dengan laki-laki 6,1% ini disebabkan oleh pada wanita yang usianya memasuki masa menopause

hormone esterogen wanita mengalami penurunan sehingga tidak dapat dengan optimal mengekresi asam urat dalam tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Bekam (Alhijamah) merupakan metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah rusak dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Darah rusak adalah sel darah yang rusak atau tua (lebih dari 120 hari) atau mengandung sampah metabolisme kemudian mengakibatkan sistem peredaran darah dalam tubuh tidak berjalan secara optimal sehingga menyebabkan terganggunya kesehatan baik fisik maupun mental. Darah rusak, sampah metabolisme atau darah statis yang menyebabkan peredaran darah terganggu, selanjutnya disebut sebagai Causative Pathological Substances (CPS). Melalui zat nitrit oksida (NO), bekam berfungsi untuk mengurangi pembengkakan sendi yang sakit, bekam membuang zat prostaglandin dari tempat yang sakit sehingga mengurangi rasa sakit, di samping itu bekam memicu sekresi zat endofrin dan enkefalin di dalam tubuh yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami (Umar, 2014). Bekam merupakan salah satu jenis dari terapi komplementer yang terdiri dari empat proses, yaitu penghisapan kulit dan jaringan bawah kulit, pembiaran gelas dalam posisi tekanan negatif, pengeluaran darah dan titik yang tepat (Purwanto, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2021 di Puskesmas Korleko didapatkan data bahwa, dari 735 orang di dusun Tirpas terdapat 40 orang yang menderita asam urat dan memiliki kadar asam urat > 7,0 mg/dl. Peneliti melakukan wawancara terhadap orang yang kadar asam uratnya > 7,0 mg/dl, mereka mengatakan bahwa selama ini belum ada cara untuk menurunkan kadar asam uratnya. Penelitian yang dilakukan oleh tim medis di Syiria mendapatkan 300 kasus penyakit yang berhasil diobati dengan bekam. Beberapa kesimpulan dalam

penelitian tersebut adalah terjadi penurunan kadar asam urat dalam darah pada 73,68% kasus penderita kelebihan asam urat. Menjaga agar kadar asam urat tidak meningkat adalah bagian penting dari target jangka panjang mencegah asam urat berlebih. Karena asam urat sebenarnya ada secara alami di dalam tubuh, jumlahnya bisa meningkat karena ada faktor dari luar misalnya makanan (Apriyanti, 2011)

Pengobatan asam urat dengan menggunakan metode bekam ini belum banyak diteliti di Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat (Uric Acid) pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Korleko”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian “pre experimental designs dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design” yaitu menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi kemudian diobservasi

2. Analisa Univariat

a. Data demografi responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi

Data demografi	Frekuensi	Persentase(%)	
Usia	23-40 tahun	17	42 %
	42-70 tahun	23	57,5 %
	Total	40	100 %
Jenis kelamin	Laki-laki	30	75,0 %
	Perempuan	10	25%
	Total	40	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 40 responden, mayoritas berusia 42-70 tahun sebanyak 23 orang (57,5%) dan berusia 23-40 tahun sebanyak 17

lagi setelah diberikan intervensi (Notoatmodjo, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Pemberian Terapi Bekam”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah “Asam Urat”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang menderita asam urat di Dusun Tirpas Desa Tirtanadi berjumlah 40 orang berdasarkan data di Puskesmas Korleko.

Berdasarkan data dan hipotesis peneliti, untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat pada penderita *gout arthritis* maka analisis data yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon* didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai $Z = -4,764$ (H_0 ditolak, H_a diterima) maka terdapat pengaruh bermakna antar variable

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum lokasi

Dusun Tirpas merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Tirtanadi Kec. Labuhan Haji dengan luas wilayah jumlah penduduk 2.942 jiwa yang dimana jumlah perempuan 1458 jiwa dan laki-laki 1484 jiwa dengan jumlah KK 821.

orang (42%). Mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (75%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (25%).

b. Kadar asam urat Responden Sebelum dan Sesudah Melakukan terapi bekam.

Tabel 4.2 Kadar Asam Urat Responden Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Bulan Mei-Juni Tahun 2021.

Klasifikasi	Sebelum	Sesudah
	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	40	14%
Sedang	0	26%
Rendah	0	0
Total	40	40

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa kadar asam urat responden sebelum melakukan terapi bekam rata-rata kadar asam uratnya tinggi yaitu 40 responden (100%). Dan kadar asam urat responden sesudah melakukan terapi bekam yaitu tinggi 14 responden (35%) dan sedang 26 .

PEMBAHASAN

1. Kadar asam urat Penderita *Gout arthritis* sebelum melakukan terapi bekam

Dari hasil penelitian pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden yang berumur 23-30 tahun sebanyak 6 responden (15%) umur 32-40 tahun sebanyak 11 responden (27,5%) umur 42-50 tahun sebanyak 13 responden (32,5%) umur 55-60 tahun sebanyak 5 responden (12,5%) umur 62-70 tahun sebanyak 5 responden (12,5%). Sebuah penelitian dari Wardhani Astuti dkk tahun 2014 juga menyebutkan bahwa insiden *Gout Arthritis* sering dialami pada umur 30 hingga 40 tahun dan 20 kali terjadi lebih sering pada pria dibandingkan wanita. Populasi laki-laki yang diambil memiliki kadar asm urat >7.0 mg/dl yaitu sebanyak 40 orang.

Dan dari 40 responden didapatkan 30 orang berjenis kelamin lak-laki (75,0%) dan 10 orang berjenis kelamin perempuan (25,0%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tanuguchi dan kamatani (2010) yang menemukan bahwa laki-laki, terutama laki-laki berusia diatas 30 tahun cenderung memiliki kadar asam

urat yang lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini disebabkan adanya peranan proteksi dari hormone estrogen pada perempuan yang membantu ginjal dalam mengeliminasi asam urat melalui urine. Proteksi estrogen tersebut akan menghilang setelah perempuan mengalami menopause sehingga resiko asam urat pada laki-laki dan perempuan adalah sama. Akan tetapi, jika merujuk pada rentan usia responden laki-laki maupun perempuan yang seluruhnya berada pada rentang 30-59 dapat diketahui bahwa responden laki-laki memang sedang berada pada usia rawan asam urat.

Umumnya yang sering terserang asam urat adalah laki- laki, karena secara alami laki-laki memiliki kadar asam urat di dalam darah yang lebih tinggi daripada perempuan. Selain karena perbedaan kadar asam urat, alasan kenapa serangan penyakit asam urat lebih jarang pada wanita adalah adanya hormone esterogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine. Responden yang melakukan terapi bekam lebih banyak berasal dari kalangan usia 42-50 tahun (32,5%). Pada usia tersebut, asam urat mudah dibuang dan menurun seiring dengan bertambah tuanya umur seseorang.

Dari hasil observasi dan pengecekan kadar asam urat dapat diketahui bahwa kadar asam urat penderita *gout arthritis* sebelum melakukan terapi bekam rata-rata tinggi sebanyak 40 responden (100%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuti 2013, penelitian kadar asam urat sebelum dilakukan terapi bekam di Puskesmas Keling I Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dengan nilai rata-rata 9,42, kadar asam urat sesudah dilakukan terapi bekam di Puskesmas Keling I Kecamatan Keling Kabupaten Jepara rata-rata 9,11, Ada pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat di Puskesmas Keling I Kecamatan Keling Kabupaten Jepara (p value 0,000). Kadar asam urat Penderita Gout arthritis sesudah Melakukan terapi bekam

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kadar asam urat penderita *gout arthritis* sesudah melakukan terapi bekam sangat bervariasi. terlihat Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan klasifikasi kadar asam urat tinggi sebanyak 14 responden (35%), kadar asam urat sedang sebanyak 26 responden (65%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuti 2013, penelitian kadar asam urat sebelum dilakukan terapi bekam di Puskesmas Keling I Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dengan nilai rata-rata 9,42, kadar asam urat sesudah dilakukan terapi bekam di Puskesmas Keling I Kecamatan Keling Kabupaten Jepara rata-rata 9,11, Ada pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat di Puskesmas Keling I Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Penurunan kadar asam urat yang dipengaruhi intervensi terapi bekam karena adanya pengaruh mekanisme efek bekam terhadap darah, bekam menstimulasi sirkulasi darah di tubuh secara umum melalui zat nitrit oksida yang berperan meluaskan pembuluh darah, bekam berperan mengurangi darah dan cairan yang menyertai proses peradangan dengan cara mengeluarkan cairan- cairan ini dari celah-celah antar sel.

Hal ini sesuai dengan teori Sri Widodo, 2017 bekam dapat mengeluarkan kristal asam urat dari persendian dan jaringan di sekitarnya, sehingga rasa nyeri berkurang dan tidak terjadi peradangan,

warna merah, atau pembengkakan pada persendian. Jika semua gejala ini benar-benar ada, ia akan berkurang secara bertahap. Bekam bisa mengeluarkan zat nitrit oksida (NO) berfungsi mengurangi pembengkakan sendi yang sakit. Kemudian bekam mengandung zat prostaglandin dari tempat yang sakit sehingga mengurangi rasa sakit. Bahkan bekam memicu sekresi zat endorfin dan enkefalin di dalam tubuh yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami, dan bekam bisa meredakan rasa nyeri.

2. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout arthritis.

Dari hasil penelitian yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah melakukan terapi bekam dapat dilihat nilai berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai $Z = -4,764$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan ada perbedaan yang signifikan melakukan terapi bekam terhadap kadar asam urat pada penderita gout arthritis di Dusun Tirpas, Desa Tirtanadi, Kec. Labuhan Haji. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo 2017, Penelitian tersebut dilakukan untuk melihat penurunan kadar asam urat sesudah terapi bekam, Hasil penelitian diperoleh data bahwa terapi bekam basah tidak mempunyai efek atau pengaruh yang bermakna secara statistic meskipun terdapat kecenderungan penurunan kadar asam urat dalam darah, ditunjukkan hasil analisis secara tunggal perlakuan data nilai p sebesar 0,266 ($>0,05$) untuk tahap 1 kelompok A dan nilai p sebesar 0,263 ($>0,05$) untuk tahap 2, sedangkan kelompok B diperoleh nilai p sebesar 0,900 ($>0,05$) pada tahap 1 dan nilai p sebesar 0,308 ($>0,05$) pada tahap 2.

Pada penyakit asam urat karena adanya timbunan oksidan dalam darah akibatnya ginjal tidak mengekskresi purin

dengan baik, serta mengakibatkan sirkulasi darah di ginjal terganggu dan asupan makanan ke ginjal tidak berjalan. Lalu, hal ini menyebabkan ginjal tidak berkeja dengan baik berakibat kadar asam urat dalam darah tinggi sehingga terjadi rasa nyeri akibat kristal asam urat yang mengendap di sendi seperti lutut, pergelangan tangan, dan jari-jari karena synovial sebagai pelumas sendi terhalang oleh tingginya kadar asam urat dalam darah tersebut. Terapi bekam berperan mengeluarkan oksidan yang menekan saraf di ginjal dan membuat sempit pembuluh darah dan menghalangi suplai ke ginjal, keluhan nyeri di sendi-sendi akan hilang dan kadar asam urat yang melebihi ambang normal akan kembali normal. Hal ini sesuai dengan teori sri widodo 2017, bekam dapat mengeluarkan kristal asam urat dari persendian dan jaringan di sekitarnya, sehingga rasa nyeri berkurang dan tidak terjadi peradangan, warna merah, atau pembengkakan pada persendian. Jika semua gejala ini benar-benar ada, ia akan berkurang secara bertahap.

Bekam bisa mengeluarkan zat nitrit oksida (NO) berfungsi mengurangi pembengkakan sendi yang sakit. Kemudian bekam mengandung zat prostaglandin dari tempat yang sakit sehingga mengurangi rasa sakit. Bahkan bekam memicu sekresi zat endorfin dan enkefalin di dalam tubuh yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami, dan bekam bisa meredakan rasa nyeri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Kadar asam urat Penderita Gout arthritis sebelum melakukan terapi bekam adalah rata-rata tinggi sebanyak 40 responden (100%).
2. Kadar asam urat Penderita Gout arthritis sesudah melakukan terapi bekam dengan klasifikasi kadar asam urat tinggi sebanyak 14 responden (35%), kadar asam urat sedang sebanyak 26 responden (65%).

3. Terdapat penurunan kadar asam urat setelah melakukan terapi bekam pada responden di Dusun Tirpas Desa Tirtanadi Kec Labuhan Haji Tahun 2021.

SARAN

1. Bagi Keperawatan
Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi terapis bekam maupun pasien bekam bahwa terapi bekam dapat menurunkan kadar asam, pada pasien yang gout athrithis
2. Bagi Keperawatan
Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi terapis bekam maupun pasien bekam bahwa terapi bekam dapat menurunkan kadar asam, pada pasien yang gout athrithis.
3. Bagi penderita gout arthritis.
Diharapkan bagi penderita untuk rajin mengontrol atau mengecek kadar asam uratnya, baik itu di puskesmas atau dipelayanan kesehatan lainnya
4. Bagi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan informasi bagi akademis atau pendidikan untuk kegiatan belajar mengajar atau sumber pengetahuan tentang ilmu keperawatan penderita gout arthristis khususnya menegenai pengaruh terapi bekam untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis.
5. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti pengaruh banyaknya jumlah titik bekam terhadap jumlah volume darah yang dikeluarkan saat dilakukan bekam serta pengaruhnya kadar asam urat.

DAFTAR PUSTAKA

- America College Of Rheumatology. 2012.
- Arthritis & Rheumatism. Wiley-Blackwell. Volume 64, Number 10 (Supplement).
- Arjani I. (2018) Gambaran Kadar Asam Urat, Glukosa Darah Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.

- Meditory : The Journal of Medical Laboratory.;6(1):46-55.
- Budhi Purwanto, 2013, Herbal dan Keperawatan Komplementer, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fatahillah, A. (2016). Keampuhan Bekam: Pencegahan dan Penyembuhan Penyakit ala Rasulullah. Jakarta: Qultum Media.
- Febrianto, F., & Jamaludin, J. (2020). Penerapan Terapi Bekam Terhadap Penurunan Asam Urat Darah Pada Pasien Gout Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*,7(1).
- Hastuti, V. N., Murbawani, E. A., & Wijayanti, H.S.(2018).
- Hastuti W 2013. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Puskesmas Keling I Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.
- Herliana, E., 2013. Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal, Jakarta: Fmedilab
- Junaidi, I. (2013). Rematik dan asam urat (Edisi Revisi). Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kertia, Nyoman. 2019 Asam Urat Benarkah hanya Menyerang
- Krisnatuti, Rina Yenrina. (2016). Perencanaan Menu Untuk Penderita Gangguan Asam Urat, Jakarta: Penebar Swadaya Kumalasari, dkk. 2009. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Asam Urat Darah pada Penduduk Desa Banjar anyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Purwokerto: Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), volume 4.
- Ningsih, N. F. (2017). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperuremia Di Rumah Sehat Khaira Bangkinang. *Jurnal Ners*, 1.2.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Putra, K. M. (2012) Perbedaan Kadar Asam Urat Sebelum Dan Sesudah Terapi Bekam Basah (Al-Hijamah).
- Putri, A. A. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Eilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1. *Menara Ilmu*, 13(7).
- Ramayulis R. (2013). Makanan sehat atasi berbagai penyakit asam urat, diabetes mellitus, kolesterol, dan hipertensi. Jakarta: penebar swadaya grup.
- Rochman, N. (2017). Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Dewasa Usia 26-45 Tahun Di Puskesmas Sedayu 1 (Doctoral Disserta on, Universitas Alma Ata).
- Roidah. (2014). Keajaiban Pengobatan Islam, Jakarta : Zikrul Hakim.
- Soekanto. (2012). Asam urat. Jakarta : Penebar Plus.
- Spieker, E. L., Ruschitzka T. F., Luscher F. T and Noll G. (2012). The Management of Hyperuricemia and Gout in Patient with Heart Failure. *The European Journal of Heart Failure*. (2): 403-410.
- Syafiya Al Khaleda (2016) , Terapi Hijamah (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah Dan Yudop Purwodina, “Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta Dan Balai Pelayanan Sosial Tresna Wredha Unit Budhi Luhur Yogyakarta” , Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani.
- Timur, P. K. L. (2017). Dinas Kesehatan.. Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. Umar W (2014). Sembuh Dengan Satu Titik 2 Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis. SOLO: Thibbia Thib Nabawi & Herba;